

## TINJAUAN KINERJA *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* (SCM) PADA PT. BJ

Mohamad Aridho<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>  
Teknik Industri, Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>  
moh.aridho1207@gmail.com<sup>1</sup>

*Submitted March 15, 2024; Revised March 30, 2024; Accepted March 31, 2024*

### Abstrak

*Supply Chain Management* (SCM) memainkan peranan yang penting dalam serangkaian aktivitas secara efektif dan efisien untuk menghubungkan antara elemen yang terlibat. Dengan cara ini, produk atau jasa dapat dikirimkan dalam jumlah yang sesuai, waktu yang tepat dan lokasi yang sesuai serta bertujuan untuk meminimalkan *cost* demi terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Sehingga, kinerja pada bagian SCM menjadi capaian kerja yang harus diperhitungkan dalam melaksanakan tugas yang diberikan berdasarkan keterampilan, keseriusan, serta waktu. Maka dari itu, permasalahan penelitian ini yaitu pada PT. BJ ini banyak pihak yang terlibat dalam proses menghasilkan produk dari pemasok dan seluruh karyawan, banyaknya pihak yang terlibat membuat perusahaan harus dapat mengatur apakah proses berjalan dengan efektif dan efisien atau tidak sehingga proses yang ada tidak terjadinya pemborosan waktu atau *wasting time*. Tujuan utama dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui dan meninjau serta mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasok pada PT BJ. Pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan yaitu efektivitas manajemen rantai pasok pada PT. BJ memiliki nilai *rate performance* sebesar 91,4% termasuk ke dalam indikator kinerja *excellent* mulai dari *plan*, *source*, *make*, *delivery*, dan *return* artinya kinerja manajemen rantai pasok bekerja dengan baik .

**Kata Kunci :** Kinerja, Pemborosan Waktu, Produktivitas, *Supply Chain Management* (SCM)

### Abstract

*Supply Chain Management* (SCM) plays an important role in a series of activities effectively and efficiently to link the elements involved. In this way, products or services can be delivered in the right quantity, the right time and the right location and aims to minimize costs for the fulfillment of customer needs. Thus, performance in the SCM section becomes a work achievement that must be taken into account in carrying out the tasks given based on skill, seriousness, and time. Therefore, the problem of this research is at PT. BJ has many parties involved in the process of producing products from suppliers and all employees, the number of parties involved makes the company must be able to regulate whether the process runs effectively and efficiently or not so that the existing process does not waste time or waste time. The main purpose of this research is to find out and review and evaluate the performance of supply chain management at PT BJ. In research carried out using quantitative and qualitative descriptive methods. Based on the results and discussion of the research that has been carried out, it can be concluded that the effectiveness of supply chain management at PT. BJ has a performance rate value of 91.4% including excellent performance indicators ranging from *plan*, *source*, *make*, *delivery*, and *return* meaning that supply chain management performance works well.

**Keywords :** Performance, Time Wastage, Productivity, *Supply Chain Management* (SCM)

## 1. PENDAHULUAN

*Supply Chain Management* (SCM) memainkan peranan yang penting dalam serangkaian aktivitas dan keputusan yang saling berhubungan secara efektif dan

efisien untuk menghubungkan antara pemasok, produsen, gudang, jasa transportasi, pengecer, dan pelanggan. Dengan cara ini, produk atau jasa dapat dikirimkan dalam jumlah yang sesuai, waktu yang tepat dan lokasi yang sesuai

serta bertujuan untuk meminimalkan *cost* demi terpenuhinya kebutuhan pelanggan [1].

*Supply Chain Management* merupakan perencanaan dan pengendalian arus informasi dan material di seluruh rantai pasokan untuk secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan pada masa depan [2]. Menurut Yeni (2020), menambahkan secara kongkrit, rantai pasok memiliki tiga jenis aliran yang perlu diperhatikan. Pertama mengenai aliran produk yang mengalir dari hulu ke hilir [3]. Misalnya adalah bahan mentah yang dikirimkan dari pemasok ke pabrik. Setelah produk dibuat, mereka mengirimkannya ke distributor, lalu ke pengecer, lalu ke diterima oleh konsumen. Ketiga, adanya arus informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir begitupun sebaliknya. Distributor dan pabrik seringkali membutuhkan informasi mengenai jumlah produk di setiap supermarket, seperti halnya pabrik seringkali membutuhkan informasi mengenai kapasitas produksi yang tersedia dari pemasoknya.

Rantai pasokan adalah *networking* dalam sebuah perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan dan mengirimkan produk kepada konsumen. Bisnis tersebut mencakup pemasok, pabrik, distributor, toko atau pengecer serta bisnis pendukung seperti vendor dibidang jasa logistik [4]. Hal ini merupakan bentuk pendekatan yang dapat mengoptimalkan integrasi antara pemasok, produsen, pergudangan, dan penyimpanan sehingga produk atau jasa dapat dikirimkan dalam jumlah yang sesuai, waktu yang tepat dan lokasi yang sesuai serta bertujuan untuk meminimalkan *cost* demi terpenuhinya kebutuhan pelanggan [5]. Mengintegrasikan aktivitas pengadaan bahan mentah dan jasa, mengubah barang menjadi produk jadi atau *finish good* dan mengirimkannya kepada konsumen. Manajemen rantai pasokan yang efektif dan

efisien membantu *supplier* menjadi “mitra” dalam pembentukan strategi perusahaan untuk pasar yang terus berkembang dan berubah. Keunggulan kompetitif mungkin bisa tergantung terhadap hubungan strategis jangka panjang yang erat dengan beberapa *supplier* [6].

Manajemen logistik yang pada akhirnya terus berkembang menjadi manajemen rantai pasok merupakan sistem yang terintegrasi untuk mengatur seluruh tindakan organisasi maupun perusahaan dalam penyiapan dan pengiriman produk atau layanan kepada konsumen. Proses tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengadaan masukan ke proses (*sourcing*) contohnya dalam pengiriman bahan baku dari *supplier*, konversi masukan menjadi keluaran (*make*), pengangkutan, pendistribusian dan penyimpanan (*deliver*), serta layanan pengembalian produk atau jasa (*return*) [7].

Kinerja merupakan ukuran dari suatu perusahaan atau individu. Secara definisi, kinerja adalah hasil kerja yang diraih seseorang saat melaksanakan wewenang yang diberikan dan didasarkan pada waktu, kemampuan, dan keseriusan [8]. Kinerja atau merupakan hasil kerja baik mutu yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan *responsibility* yang dipercayakan kepadanya [9]. Pengukuran kinerja yang dilaksanakan dapat mengetahui apakah tujuan dari sistem pada perusahaan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Melihat gambaran yang lebih besar dari perspektif rantai pasok, tujuan dari dilaksanakannya pengukuran kinerja bukan hanya untuk keberhasilan suatu bisnis internal saja melainkan untuk keberhasilan seluruh rantai pasok, terutama kegiatan yang berhubungan dengan keterkaitan yang menghubungkan satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lainnya dalam membentuk rantai pasokan.

PT. BJ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kemasan dan kertas. Untuk memproduksi PT. BJ melibatkan banyak pihak, mulai dari pemasok hingga seluruh karyawan di dalam perusahaan. Kegiatan produksi di PT. BJ mengandalkan pesanan konsumen (*Make to Order*), termasuk bagian kertas PT. BJ membuat 3 produk barang jadi yaitu *cigarette paper*, *plug wrap* dan *tipping base paper* serta bentuk produknya dalam bentuk jumbo-roll, bobin dan rim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait perencanaan manajemen rantai pasok PT. Kylo menemukan bahwa perencanaan logistik adalah pilihan terbaik bagi Rekayasa Kopiter dalam hal mutu suatu produk, harga yang bersaing, dan reputasi *supplier*. Pengiriman kopi dari Rekayasa Kopi ke PT. Kylo Kopi Indonesia sangat berguna dalam mendistribusikan kopi ke toko-toko PT. Kylo Kopi Indonesia dan dampaknya terhadap penjualan kopi bulanan [10]. Penelitian mengenai peran SCM mendapat hasil yaitu hubungan dengan *supplier* dan konsumen, serta tingkat pertukaran informasi mempunyai pengaruh baik dan signifikan terhadap efisiensi bisnis. Kesimpulannya adalah SCM memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dengan mengelola hubungan dengan *supplier* dan konsumen serta memungkinkan pertukaran informasi yang efektif di seluruh rantai pasokan. PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar bisa menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kinerja operasionalnya. [11]. Menurut penelitian yang mengenai pengaruh SCM mendapatkan hasil yaitu pertukaran informasi dan kepercayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen rantai pasokan PT. Indordesa Nutritional Laboratories Bandung [12]. Menurut penelitian mengenai pengaruh SCM mendapatkan hasil yaitu sistem ERP dan Manajemen Rantai Pasokan PT

Unilever Tbk berdampak positif dan signifikan pada kinerja bisnis, yang mencakup pengendalian persediaan produk, ketidakpastian rantai pasokan, mengelola skala ekonomi, dan memilih moda transportasi [13]. Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait pengaruh manajemen rantai pasok mendapatkan hasil bahwa PT. Furnitur Batam Bina Perkasa membuat furnitur sesuai pesanan pelanggan. PT. Furnitur Batam Bina Perkasa menggunakan metode perencanaan dan pengendalian produksi (PPC) yang menggunakan teknologi internet, yaitu aplikasi QAD Enterprise dan software FileMaker Pro untuk mengintegrasikan seluruh mitra kerja perusahaan [14].

Rantai pasokan menjadi bagian penting dari strategi bisnis dan aktivitas paling mahal dari bisnis mana pun, rantai pasokan sangat penting bagi bisnis [15]. Atas dasar itulah dilakukannya penelitian ini untuk mengukur kinerja rantai pasokan PT. BJ. Maka dari itu, kebaruan dari penelitian ini yaitu pada analisis kinerja manajemen rantai pasok digunakan sistem pemantauan indeks kinerja dengan indikator *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* dengan nilai 0% sampai 100%. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan meninjau serta mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasok pada PT BJ dengan mengkaji efektivitas kegiatan manajemen rantai pasok dengan indikator evaluasi kinerjanya harus memperhatikan baik atau tidak kinerjanya untuk memberikan saran perbaikan jika kinerja manajemen rantai pasoknya kurang baik berdasarkan sistem monitoring indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh literatur.

## 2. METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

#### a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan berletak pada PT. BJ yang beralamat di Jalan Karawang Spoor

Purwadana, Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41300 Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu satu bulan yaitu pada tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan tanggal 6 Maret 2023.

b. Objek yang Diteliti

Objek yang diteliti yaitu manajemen rantai pasok pada PT. BJ.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti. Dalam penelitian yang diteliti, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung disertai pencatatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi yaitu pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi berdasarkan tanggapan para ahli atau pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam melaksanakan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat digunakan untuk mencatat dan mengabadikan setiap kegiatan dan objek yang sedang diteliti.

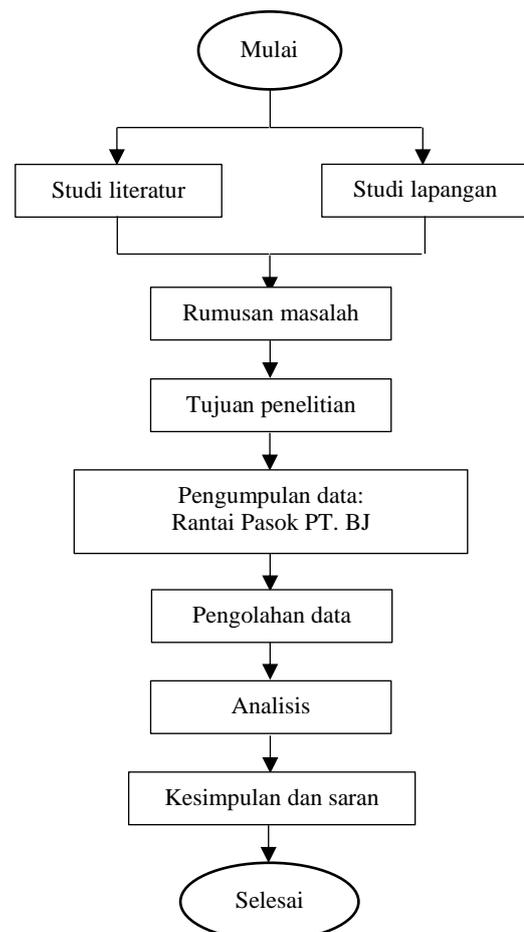
**Teknik Analisis Data**

Penelitian yang ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode untuk mendeskripsikan temuan yang bermasalah sudah ada dan sedang dikembangkan saat penelitian ini sedang dilaksanakan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan apa yang terjadi pada sistem rantai pasok dengan data kualitatif sebagai acuan untuk

mendeskripsikan sistem rantai pasok. Uraian ini berdasarkan pada kondisi aktual yang terdapat di lapangan. Proses ini diukur secara statistik menggunakan data yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini dengan menggunakan lima proses penting dalam rantai pasokan, yaitu perencanaan (*planning*), pengadaan masukan ke proses (*sourcing*) contohnya dalam pengiriman bahan baku dari *supplier*, konversi masukan menjadi keluaran (*make*), pengangkutan, pendistribusian dan penyimpanan (*deliver*), serta layanan pengembalian produk atau jasa (*return*). Dalam hal ini menjadi landasan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen rantai pasok.

**Alur Penelitian**

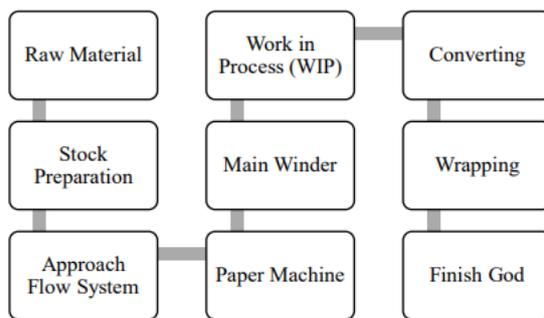
Berikut adalah proses penelitian yang dilakukan:



**Gambar 1. Alur Penelitian**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. BJ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kemasan dan kertas. Untuk memproduksi PT. BJ melibatkan banyak pihak, mulai dari pemasok hingga seluruh karyawan di dalam perusahaan. Kegiatan produksi di PT. BJ mengandalkan pesanan konsumen (*Make to Order*), termasuk bagian kertas PT. BJ membuat 3 produk barang jadi yaitu *cigarette paper*, *plug wrap* dan *tipping base paper* serta bentuk produknya dalam bentuk jumbo-roll, bobin dan rim. Untuk memenuhi kebutuhan produksi mulai dari permintaan barang jadi hingga proses pengiriman, tentunya diperlukan sistem rantai pasok yang baik.



Gambar 2. Aliran Rantai Pasokan PT. BJ

#### Faktor yang mempengaruhi Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok merupakan sistem yang mengintegrasikan secara keseluruhan kemajuan organisasi atau bisnis dalam penyiapan dan pengiriman produk atau layanan kepada konsumen. Proses tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengadaan masukan ke proses (*sourcing*) contohnya dalam pengiriman bahan baku dari *supplier*, konversi masukan menjadi keluaran (*make*), pengangkutan, pendistribusian dan penyimpanan (*deliver*), serta layanan pengembalian produk atau jasa (*return*). Berikut penjelasan lebih detail yaitu:

#### a. Plan

*Plan* adalah sebuah proses penyeimbangan penawaran dan permintaan secara umum serta ditujukan untuk pengembangan kebutuhan pasokan, produksi serta pengiriman secara optimal. Perencanaan meliputi proses memperkirakan kebutuhan dalam melakukan pendistribusian, perencanaan persediaan, produksi, material dan kapasitas serta menyelaraskan rencana rantai pasokan dengan perencanaan keuangan.

#### b. Source

*Source* mengacu pada sebuah proses pembelian barang dan jasa dalam memenuhi permintaan aktual atau yang diharapkan. Oleh karena itu, prosesnya mungkin bergantung pada apakah produk yang dibeli tersedia dalam stok, dibuat sesuai pesanan atau produk dibuat sesuai pesanan.

#### c. Make

*Make* adalah proses mengubah barang mentah menjadi produk jadi dalam memenuhi permintaan aktual yang diharapkan. Aktivitas produksi yang dilakukan berdasarkan perkiraan untuk mencapai target persediaan, berdasarkan pesanan (*make to order*), dan atau atas perintah *engineer*. Proses yang berkaitan disini merupakan perencanaan produksi, pelaksanaan kegiatan produksi dan pelaksanaan pemeriksaan mutu atau kualitas, pengelolaan produk setengah jadi dan jadi serta pemeliharaan fasilitas produksi.

#### d. Deliver

*Deliver* mengacu pada proses pengiriman produk jadi maupun jasa dalam memenuhi permintaan aktual ataupun yang diharapkan, termasuk manajemen pesanan dan transportasi dalam pendistribusian. Proses yang terkait disini termasuk memproses pesanan pelanggan, melakukan pemilihan terhadap kontraktor jasa pengiriman, mengelola aktivitas pergudangan produk *finish good* dan mengirimkan faktur kepada konsumen.

e. *Return*

*Return* adalah sebuah aktivitas yang terlibat dalam pengembalian dan penerimaan produk. Aktivitas ini diperluas hingga ke layanan setelah produk diserahkan kepada konsumen. Layanan pelanggan pasca pengiriman juga menggunakan sebagian dari pengembalian dana.

**Hasil Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Rantai Pasok**

Berikut ini adalah tinjauan literatur sistem pemantauan indeks kinerja yang dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 1. Sistem Monitoring Indikator Kinerja**

Sistem Monitoring	Indikator Kinerja
<40	<i>Poor</i>
40 – 50	<i>Marginal</i>
50 – 70	<i>Average</i>
70 – 90	<i>Good</i>
>90	<i>Excellent</i>

Sumber: [13]

Berikut ini merupakan hasil 13 indikator pengukuran kinerja yang mempengaruhi manajemen rantai pasok pada PT. BJ yang didapatkan berdasarkan data yang diambil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

**Tabel 2. Kategori Indikator Kinerja**

Indikator	Kode KPI
<i>Forecast accuracy</i>	P1
<i>Raw material Accuracy</i>	P2
<i>Planning cycle time</i>	P3
<i>Supplier lead time</i>	S1
<i>Source flexibility</i>	S2
<i>Material use efficiency</i>	S3
<i>Number of trouble machines from production</i>	M1
<i>Yield time</i>	M2
<i>Delivery lead time</i>	D1
<i>Order ready to pick by customer</i>	D2
<i>Delivery item accuracy by company</i>	D3
<i>Return product item accuracy</i>	R1
<i>Return rate to distributor</i>	R2

**Tabel 3. Hasil Normalisasi**

Indikator Kinerja	Persamaan	Nilai Aktual (Persen)	Nilai Normalisasi
<i>Forecast accuracy</i>	Realisasi permintaan produk aktual	98	98
<i>Raw material Accuracy</i>	Realisasi permintaan bahan baku aktual	92,45	92,45
<i>Planning cycle time</i>	Rata-rata waktu penyusunan jadwal produksi	100	100
<i>Supplier lead time</i>	Rata-rata waktu tunggu pengiriman material	98	98
<i>Source flexibility</i>	Total material yang mempunyai >1 supplier	92	92
<i>Material use efficiency</i>	Jumlah produk yang dihasilkan/planning material digunakan	95	95
<i>Number of trouble machines from production</i>	Total kerusakan mesin pada saat produksi	93	93
<i>Yield time</i>	Rata-rata efektivitas penggunaan waktu produksi	98	98
<i>Delivery lead time</i>	Rata-rata waktu tunggu pengiriman produk	92	92
<i>Order ready to pick by customer</i>	Total shipment yang siap diambil sesuai dengan jadwal	93	93
<i>Delivery item accuracy by company</i>	Total pengiriman produk dengan jumlah yang sesuai	93	93
<i>Return product item accuracy</i>	Pengembalian produk diterima/total pengiriman produk	94	94
<i>Return rate to distributor</i>	Jumlah barang ditolak/total pengembalian barang	95	95

**Tabel 4. Hasil Indikator yang Mempengaruhi Manajemen Rantai Pasok**

Proses	Indikator Kinerja	Nilai Normalisasi	Bobot Global	Nilai Kinerja	Keterangan Indikator Kinerja
Plan	P1	98	0,0415	4,067	Pada pelaksanaan indikator <i>Plan</i> yang terdapat di PT BJ berdasarkan dari data <i>monitoring Raw Material Storage</i> pada tahun 2023, bahwa proses keseimbangan pasokan dan permintaan secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik
	P2	92,45	0,023	2,12635	
	P3	100	0,061	6,1	
Source	S1	98	0,0796	7,8008	Pada pelaksanaan indikator <i>Source</i> yang terdapat di PT BJ berdasarkan dari data <i>monitoring Raw Material Storage</i> pada tahun 2023, bahwa proses pengadaan bahan baku untuk memenuhi permintaan produksi serta kebutuhan aktual lainnya telah terlaksana dengan baik, karena pengiriman bahan baku dari berbagai supplier berdatangan secara tepat waktu dan akurat. Lead time dalam pembuatan dan pengiriman material lokal 1 bulan dan import 3 bulan.
	S2	92	0,0876	8,0592	
	S3	95	0,0961	9,1295	
Make	M1	93	0,0815	7,5795	Pada pelaksanaan indikator <i>Make</i> yang terdapat di PT BJ berdasarkan dari data <i>monitoring Raw Material Storage</i> pada tahun 2023, bahwa proses produksi sebagai akhir untuk memenuhi kebutuhan permintaan aktual yang direncanakan telah berjalan sangat baik karena proses produksi yang dijalankan sesuai dengan <i>Schedule</i> produksi sehingga target tercapai dan OTIF ( <i>ontime in full</i> ) terpenuhi.
	M2	98	0,0772	7,5656	
Delivery	D1	92	0,0878	8,0776	Pada pelaksanaan indikator <i>Delivery</i> yang terdapat di PT BJ berdasarkan dari data <i>monitoring Raw Material Storage</i> pada tahun 2023, bahwa proses penyediaan produk atau barang jadi yang mencakup pemesanan, transportasi dan juga distribusi, telah dilakukan secara maksimal karena PT. BJ juga melakukan kegiatan pengiriman ekspor. Selama tahun 2023, <i>Cargo Ready</i> sesuai dengan target yaitu pada bulan Januari 98%, Februari 96% dan Maret 98%.
	D2	93	0,0927	8,6211	
	D3	93	0,0864	8,0352	
Return	R1	94	0,0976	9,1744	Pada pelaksanaan indikator <i>Return</i> yang terdapat di PT BJ berdasarkan dari data <i>monitoring Raw Material Storage</i> pada tahun 2023, bahwa proses pengembalian produk tunduk pada pengembalian produk jadi. Selama tahun 2023, tidak ada barang yang dikembalikan ( <i>Return to Vendor</i> ).
	R2	95	0,0534	5,073	
Total Nilai Kinerja				91,4093	

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan pada PT. BJ dilakukan mulai dari perencanaan produksi yang dilanjutkan dengan perencanaan bahan baku yang akan digunakan.
- b. Proses *source* pada PT. BJ dibuat dari pengelolaan proses pendistribusian bahan baku dari *supplier* hingga pendistribusian bahan baku dari pemasok hingga didistribusikan ke unit-unit yang memerlukannya untuk proses produksi.
- c. Proses *make* dilakukan setelah perencanaan dan bahan baku sudah tersedia, proses produksi dapat terlaksana sesuai rencana dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan.
- d. Proses *deliver* dilakukan setelah proses produksi selesai dan produk jadi siap untuk didistribusikan kepada

konsumen. PT. BJ melakukan proses pengiriman barang yang diekspor ke luar negeri.

- e. Proses *return* dilakukan apabila pelanggan atau konsumen perlu mengembalikan barang atau produk jadi kepada PT. BJ dikarenakan beberapa alasan tertentu, hal ini dilakukan secara baik oleh pihak perusahaan apabila terjadi hal yang tidak diduga sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, pengukuran nilai kinerja didapat dari perkalian antara nilai normalisasi dengan bobot global. Sehingga, hasil pengukuran nilai kinerja didapatkan total nilai dari *plan, source, make, delivery*, dan *return* yaitu 91,4% termasuk kedalam kategori *excellent*. Nilai tersebut berarti kinerja SCM pada PT. BJ berjalan dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa evaluasi efektivitas manajemen rantai pasok pada PT. BJ dengan 5 faktor penting didalamnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengadaan masukan ke proses (*sourcing*) contohnya dalam pengiriman bahan baku dari *supplier*, konversi masukan menjadi keluaran (*make*), pengangkutan, pendistribusian dan penyimpanan (*deliver*), serta layanan pengembalian produk atau jasa (*return*) yang dapat dioperasikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka didapatkan nilai kinerjanya yaitu sebesar 91,4% termasuk indikator kinerja *excellent* yang artinya bahwa efektivitas manajemen rantai pasok pada PT. BJ dikatakan baik.

Disarankan penelitian selanjutnya adalah mengevaluasi efektivitas manajemen rantai pasok PT. BJ secara berkala, misalnya triwulanan setiap tahunnya dan melakukan analisa serta peningkatan efisiensi dan efektifitas manajemen rantai pasok PT. BJ harus menjaga dan meningkatkan kinerja

pada setiap faktor rantai pasokan yang terkait di PT. BJ.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih teruntuk PT. BJ yang telah mendukung penelitian yang kami laksanakan, begitu pula semua pihak yang mendukung penelitian tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. S. Magfiroh and R. Wibowo, "Manajemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus di PTPN X) The Supply Chain Risk Management of Sugarcane (Case Study in PTPN X)," *J. Pangan*, vol. 28, no. 3, pp. 203–212, 2019.
- [2] K. Kuncorosidi and I. A. Mugies, "Implementation of Green Supply Chain Management and Mitigation Strategy for Halal Food Management Supply Chain," *TSARWATICA (Islamic Econ. ...)*, vol. 4, pp. 48–64, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/1048>.
- [3] Y. Rohaeni and A. H. Sutawijaya, "Pengembangan Model Konseptual Manajemen Rantai Pasok Halal Studi Kasus Indonesia," *J@ ti Undip J. Tek. Ind.*, vol. 15, no. 3, pp. 177–188, 2020.
- [4] A. Kebutuhan *et al.*, "Analysis of Goods Distribution Requirement Using a Monte Carlo Simulation Approach," *Indones. J. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 178–182, 2022, [Online]. Available: <http://journal.pusatsains.com/index.php/jsi>.
- [5] H. Hanafi and D. Soediantono, "Kajian Literatur Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Dengan Kinerja operasional dan Organization's Performance Pada Industri Pertahanan," *J. Ind. Eng. Manag.*

- Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 32–40, 2022.
- [6] A. Agustina and M. Mukmin, “Pendampingan Peningkatan Kinerja Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal,” *J. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–45, 2023.
- [7] A. Azmi and S. S. Admadja, “Analisis Strategi Pemasaran Dan Penjualan E-Commerce Pada Pt Wook Globaltechnology,” *J. Econ. BUSINESS, Manag. Account. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 6, pp. 190–199, 2023.
- [8] M. Adhan and M. A. Prayogi, “Peranan Kinerja Pegawai: Kepemimpinan dan Motivasi Kerja,” in *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 260–274.
- [9] S. E. Rismawati and S. E. Mattalata, *Evaluasi Kinerja: Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*, vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2018.
- [10] H. Maret Wijaya, G. Deswantoro, and R. Hidayat, “Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Kylo Kopi Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 6, pp. 795–806, 2021, doi: 10.31933/jemsi.v2i6.653.
- [11] K. B. Putra Permana, “Analisis Peran Supply Chain Management (SCM) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan,” *COMSERVA J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 06, pp. 2275–2287, 2023, doi: 10.59141/comserva.v3i06.1015.
- [12] S. P. Puspita, “Analisis Pengaruh Information Sharing dan Trust terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung),” *J. Ekon. dan Stat. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 75–81, 2021, doi: 10.11594/jesi.01.02.04.
- [13] D. Maharani *et al.*, “Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Operasional Perusahaan Dan Kendala Procurement Sistem Erp Pada Pt Unilever Indonesia Tbk,” *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuang.*, vol. 2, no. 3, pp. 113–126, 2022, doi: 10.55047/transekonomika.v2i3.133.
- [14] F. Cuandra, J. Maytanius, Leonardo, D. T. Sembiring, and R. Lim, “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Berbasis Erp Dalam Meningkatkan Kinerja Pt. Furnitur Batam Bina Perkasa,” *Transekonomika Akuntansi, Bisnis dan Keuang.*, vol. 2, no. 4, pp. 55–60, 2022, doi: 10.55047/transekonomika.v2i4.141.
- [15] N. Lutfiani, F. P. Oganda, C. Lukita, Q. Aini, and U. Rahardja, “Desain dan metodologi teknologi blockchain untuk monitoring manajemen rantai pasokan makanan yang terdesentralisasi,” *InfoTekJar J. Nas. Inform. Dan Teknol. Jar.*, vol. 5, no. 1, pp. 18–25, 2020.